DETERMINAN TINGKAT KEMISKINANDI PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR (Periode 2011-2016)

Hilman Lutfi
(Perbanas Institute)
e-mail : hilman.lutfi@perbanas.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product,Literacy Rate and Life Expectancy Rate to Poverty Level. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of East Nusa Tenggara Province period 2011-2016. To find the relation between variables included in this research, the analysis technique used is time series data and the model used is Multiple Linear Regression Model. Result of research using fixed effect model found that Gross Regional Domestic Product have positive and significant effect to Poverty Level, while Literacy Rate and Life Expectancy Number have no significant influence to Poverty Level. The model used in this study deserves to explain the Poverty Level in East Nusa Tenggara Province for the Period 2011-2016.

Keywords :
Gross Regional Domestik Product, Literacy Rate, Life Expectancy Rate, Poverty Level

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2011- 2016. Metode yang digunakan untuk mencari keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah data time series dan model yang digunakan adalah Model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menggunakan model fixed effect yang menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan Tingkat Kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2011- 2016.

Kata kunci :
Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang bila diukur berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, termasuk negara yang memiliki masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran atau pendapatan per kapita di bawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin.

Masalah kemiskinan menjadi fokus perhatian di setiap negara. Kemiskinanyang terjadi sekarang tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuanekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuanbagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secarabermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinyakebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih,pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atauancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai salah satu propinsi termiskin di Indonesia. Ketertinggalan pembangunan di propinsi NTT cukup tinggi, dimana semua kabupaten yang ada di propinsi NTT masuk dalam status kabupaten tertinggal. Tantangan pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi kendala besar bagi pemerintahan propinsi NTT khususnya terkait upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian setiap negara. Untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan dibutuhkan data kemiskinan yang akurat. Persentase penduduk miskin di NTT mengalami penurunan sebesar 1,02 poin dari tahun 2010 sampai dengan September 2016. Pada tahun 2016 sebanyak 22,01 persen penduduk di NTT tercatat sebagai penduduk miskin. Angka tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk miskin. Pada tahun 2014 persentase penduduk miskin NTT sebesar 19,60 persen, kemudian meningkat menjadi 22,58 persen pada tahun 2015, dan kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 22,01 persen. Dibandingkan dengan kemiskinan nasional, kemiskinan di propinsi NTT masih jauh lebih tinggi dibanding rata-rata nasional sebesar10,70 (BPS, 2017).

Masalah kemiskinan ini sering dihubungkan dengan indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhinya. Adapun indikator-indikatornya antara lain adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Melek Huruf (AMH), dan Angka Harapan Hidup (AHH). PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. “Produk Domestik Regional Bruto”(PDRB) juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian (BPS, 2017).“Angka Melek Huruf” (AMH) merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerjapemerintah dalam sektor pendidikan. Pendidikan memainkan peran dalam AMHdalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar terciptapertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Indikator berikutnya yaitu

"Angka HarapanHidup" (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajatkesehatan. Kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Angka harapan hidup singkatmencerminkan tinggi rendahnya kualitas hidup yang berhubungan dengan gizi,lingkungan, serta gaya hidup masyarakat.

Menurut Wehelmina dkk (2013), program pengentasan kemiskinan yang telah diupayakan dilakukan untuk meningkatkan pembangunan potensi daerah di NTTmengalami berbagai keterbatasan antara lain sarana transportasi dan pelabuhan laut yangmengakibatkan 5 (lima) pulau terdepan NTT tidak dapat dimanfaatkan potensinyasecara baik. Sarana perhubungan antara pulau besar ke pulau kecil masih sangatterbatas dan masih tradisional.Kondisipemukiman masyarakat perkampunganbelum dilengkapi dengan fasilitas yang layak. Sementara itu pemanfaatan sumber daya alam lautsebenarnya telah berlangsungberpuluh-puluh tahun dan telahmemberikan sumbangsih dalammenopang pertumbuhan pembangunan perekonomian NTT dan kehidupanmasyarakat terutama di wilayah pesisir. Namun kenyataannya, sektor kelautandan perikanan di NTT belum menjadi sektor unggulan. Sektor kelautan danperikanan masih menduduki peringkat paling bawah dari sektor pertanian danpeternakan. Kontribusi subsektorperikanan yang sebagian besar hasil pengolahan potensi laut hanya 3 persenterhadap PDRB NTT, dengan daya serap tenaga kerja kurang dari 2 persenterhadap angkatan kerja. Dalam hal yang menyangkut tingkat sosial, mayoritas penduduk NTT masihberpendidikan SD dan tidak sedikit yang terpaksa putus sekolahatau tidak mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan sarana prasarana pendidikanmerupakan salah satu penyebabrendahnya pendidikan di NTT. Selainitu, masalah fasilitas pendidikan jugamerupakan hal yang esensial untukpenunjang keberhasilan pembangunanpendidikan di NTT.Berdasarkan data fasilitas publik kesehatan yang palingbanyak digunakan masyarakat di NTTadalah Puskesmas Pembantu. Jumlah dokter umum yang bekerjapada Puskesmas di NTT secara rata-rata lebih rendah dari rata-rata nasional yaitu 1,6 dokter perpuskesmas. Jumlah tersebut lebih rendah dari rata-rata nasional yaitu 1,8 dokter perpuskesmas.Terbatasnya tenagakesehatan, sulitnya kondisigeografis,dan terbatasnya saranatransportasi umum menyebabkan cukupbanyak masyarakat sulit mendapatkan pelayanankesehatan.Minimnya fasilitas kesehatan di NTT menjadi salah satu penyebabtingginya angka kematian ibu dan bayi pada saat melahirkan.Berdasarkan datapemerintah NTT angka kematian ibu306 per 100.000 kelahiran dan angkakematian bayi 49 per 1.000 kelahiranhidup.Kemiskinan menjadipermasalahan yang terjadi di wilayahpulau-pulau dan banyak mewarnaikehidupan masyarakat yang dapatdilihat dari tingginya jumlah keluarga pra sejahtera. Kemiskinan berdampak pada rendahnya pendidikan dankesehatan masyarakat sehinggamenyebabkan rendahnya sumber daya manusia,rendahnya produktivitas masyarakatdan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam.

Menurut Mangedaby dan Sugiri (2014), kualitas SDM didaerah tertinggal menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup dan mutu pendidikan, meskipun masihbelum merata dibeberapa wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi tidak dipungkiri menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pemerintahan daerah di era otonomi seperti sekarang ini. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah maka penilaian terhadap kinerja pemerintahan daerah tersebut akan semakin baik. Tentunya dengan harapan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut mampu mendorong terciptanya pembangunan di segala aspek masyarakat, baik itu berupa perbaikan infrastruktur, perbaikan pelayanan publik dari instansi pemerintahan serta aspek lainnya sampai hal yang paling mendasar dalam hidup manusia, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga diyakini memberikan dampak pada pergeseran struktur ekonomi. Hal ini juga berkaitan erat dengan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya lebih lanjut akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan selanjutnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Menurut Baiq Tisniwati (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk, PDBP (Produk Domestik Bruto Perkapita), Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup. Dari 4 variabel tersebut, Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan faktor yang paling mempengaruhi secara sifnifikan jumlah penduduk miskin (tingkat kemiskinan). Hubungan antara tingkat kemiskinan dan angka harapan hidup bersifat negatif, artinya setiap ada penurunan angka harapan hidup akan menaikkan jumlah penduduk miskin (tingkat kemiskinan) dan atau sebaliknya. Angka harapan hidup tersebut sangat berkaitan dengan kesehatan dan gizi masyarakat yang menunjang harapan hidup. Program-program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan di bidang kesehatan masih relatif mahal bagi masyarakat tidak mampu. Pelayanan kesehatan gratis melalui kartu miskin juga belum mampu menuntaskan masalah peningkatan kesehatan seperti yang diharapkan.

Kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kesehatan penduduk yang tinggi dapat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju. Angka harapan hidup singkat mencerminkan tinggi rendahnya kualitas hidup yang berhubungan dengan gizi, lingkungan, serta gaya hidup masyarakat. Permasalahan strategis di pemerintahan Propinsi NTT tidak jauh berbeda dengan di pemerintahan pusat (problem nasional), yakni masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan propinsi lain. Kemiskinanmenjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan. Pemerintah diharapkan dapat segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan kemiskinan.Penulis memilih Propinsi NTT sebagai daerah yang akan diteliti karena merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki, serta termasuk dalam Propinsi yang memiliki tingkat kemiskinan terbesar di Indonesia.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2017).PDRB menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Berikut ini adalah rumus menghitung persentasi pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2007 dalam Wulandari, 2015):

$$G = \frac{PDRB - PDRB}{PDRB_0} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)
$PDRB_1$ = PDRB tahun 1
$PDRB_0$ = PDRB tahun sebelumnya

Produk Domestik Regional Bruto yang dalam lingkup propinsi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah *output* yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau propinsi di suatu negara. PDRB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.Pengertian Produk Domestik Bruto yang lain adalah PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, dan PDRB perkapita(Widodo, 2012) sebagai berikut.

1.) PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
2.) PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atas pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.
3.) PDRB perkapita yaitu PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, dapat dipahami bahwa PDRB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksikan di dalam wilayah tertentu pada periode tertentu. Hal ini didukung dengan pendapat beberapa ahli mengenai pertumbuhan ekonomi namun untuk lingkup yang lebih luas yaitu sebuah negara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan PDRB untuk lingkup propinsi.

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (BPS, 2017). AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Batas maksimum untuk Angka Melek Huruf adalah 100, sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui persentase yang digunakan untuk mengetahui Angka Melek Huruf (BPS 2017):

$$AMH\ 15+ = \frac{A}{B} X\ 100\%$$

Keterangan:
A = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis
B = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas

AMH adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bisamembaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari yang dapat digunakan untuk:

1. Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak lulus SD.
2. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
3. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan,keterampilan sikap danperilaku umumnya di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Tidak hanya pendidikan formal, melalui pendidikan, individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mancapaipenghidupan yang lebih baik.Dalam melihat tingkat

pendidikan formal maupun non formal, dapat dilihat dari salah satunya yaitu angka melek huruf.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.Serupa dengan pendapatan perkapita, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. MenurutMankiw(2003),modalmanusiaadalah pendidikandankemampuanyangdiperolehmelaluipendidikan, mulaidari programuntukanak-anaksampaidenganpelatihandalampekerjaan, sedangkan Sadono Sukirno (2004)mengatakan bahwa individu yang memperoleh pendidikan yang tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan.

Di sisi lain "Angka Harapan Hidup" (AHH) adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (BPS, 2017).Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkindicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka Harapan Hidup digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosiallainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.Sukirno (dalam Wahyuni, 2012:34) menyatakan bahwa tolok ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik perorangan maupun masyarakat disuatu daerah dapat dilihat dari angka kelahiran dan angka kematian, angka kesakitan, angka harapan hidup, dan angka yang menyangkut proses persalinan. Dapat dikatakan bahwa orang sehat lebih produktif dibandingkan orang yang sakit sehingga dapat meningkatkan produktivitas golongan miskin yang dapatmenaikkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasauntuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum.Halini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidakadanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Menurut Elly dan Usman (2011:789), kemiskinan lazim digambarkan sebagaigejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.Sekelompok masyarakat dikatakan berada dibawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok masyarakat tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok sepertipangan, pakaian, dan tempat tinggal.Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator dalam mengatasi masalah kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsep dari pembangunan ekonomi (Atalay, 2015).Pertumbuhan ekonomi berperan sangat penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yangtinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerahmenuju perekonomian yang terus meningkat dan dinamis yang bercirikan industri yangkuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yangberpotensi besar. Penelitian dilakukan untukmengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara TimurPeriode 2011-2016. Informasi tersebut sangat diperlukan terutama untuk memutusrantai kemiskinan antar generasi dikaitkan dengan parameter lain yang diduga sangatberpengaruh. Para pengambil kebijakan di tiap daerah dapat lebih fokus dalam programpengentasan kemiskinan, sehingga program-program tersebut dapat berpengaruh langsung dalam penanggulangan kemiskinan.

Hubungan teoritis antara variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Harapan Hidup (AHH) dalam penelitian ini dapat terlihat dalam gambar kerangka pemikiran berikut.

Gambar 1 – Kerangka Pemikiran

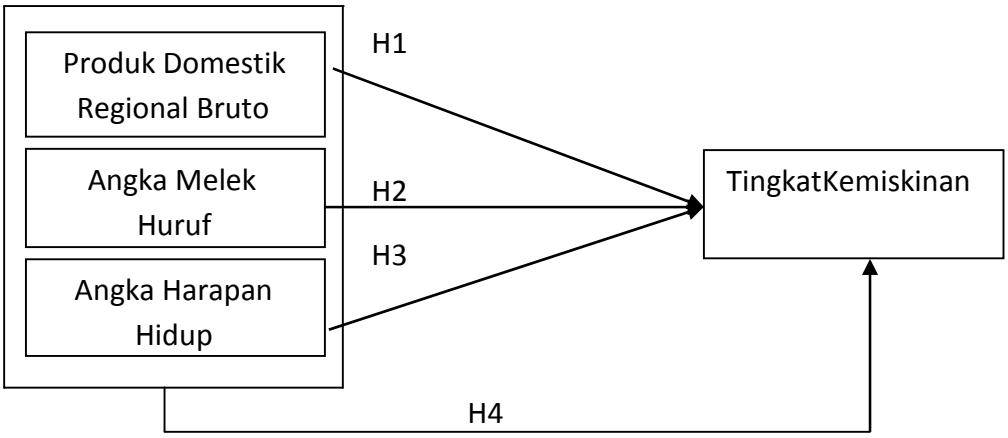

Sumber: Peneliti (2018)

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H1: Diduga variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

H2: Diduga variabel Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

H3: Diduga Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pada penelitian *descriptive* dan *explanatory*. Dikatakan *descriptive* karenapenelitian ini menggambarkan objek yang diteliti (Ruslan, 2006: 12). Selanjutnya penelitian inimenguji hubungan antar variabel, maka penelitian ini tergolong penelitian *explanatory* yaitupenelitian yang bermaksud untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel bebas (*exogen variable*) dan variabel terikat (*endogen variable*) (Ruslan, 2006:15).Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup, sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan.

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan data panel (*pool data*) yaitu gabungan antara data deret waktu *(time series*)selama kurun waktu 2011-2016 dengan data penampang silang (*cross section*)21 (dua puluh satu) kabupaten/kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur.Penelitian ini menggunakan teknikanalisisdata regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 AMH_{it} + \beta_3 AHH_{it}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
AMH = Angka Melek Huruf
AHH = Angka Harapan Hidup
i = unit cross section
t = unit time series
α = konstanta
β = koefisien

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data pemerintah Kabupaten/Kota Propinsi Nusa TenggaraTimur periode tahun 2011-2016 diketahui populasi sebanyak 21 kabupaten/kota, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Kabupaten/Kota Propinsi Nusa Tenggara Timur
Periode 2011-2016

Nomor	Tahun	Jumlah Kabupaten/Kota
1	2011	21
2	2012	21
3	2013	22
4	2014	22
5	2015	22
6	2016	22

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Data pemerintah Kabupaten/Kota menunjukkan jumlah Kabupaten/Kota Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011 dan 2012 sebanyak 21 Kabupaten/Kota, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2016 menunjukkan jumlah Kabupaten/Kota sebanyak 22 Kabupaten.Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diambil untuk dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *Non probability Sampling* adalah teknik pengambilansampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakanpertimbangan khusus atau suatu cara pengambilan sampel secara sengaja tetapi berdasarkan kriteria tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Data sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

1.Daerah Kabupaten dan kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur yangmempublikasikan pertumbuhan ekonomi secara konsisten dari tahun 2011-2016.
2. Daerah kabupaten/kota yang tidak dimekarkan pada kurun waktu2011-2016.

Dari 22 kabupaten/kota yang dijadikan populasi, hanya 21 kabupaten/kotayang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Indikator penunjang yang menjadi karakteristik pertumbuhan pertumbuhan ekonomi pada setiap propinsi yaitu pertumbuhan kabupaten/kota dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup, serta Kemiskinan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

Estimasi Model Regresi DataPanel

Pemilihan model ini bertujuan untuk mendapatkan suatu hubungan antara variabel yang akan diestimasi yaitu variabel terikat (variabel dependen) dengan variabel bebas (variabel independen).

1. UjiChow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CE) atau *fixed effect* (FE). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F atau chi kuadrat. Jika nilainya > 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika < 0,05 maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 2
Uji Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixede ffects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	94.901049	(20,102)	0.0000
Cross-sectionChi-square	374.968458	20	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan di *Eviews* 9.0 (2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari α = (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa lebih baik menggunakan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel dibandingkan dengan *common effect*.

2. UjiHausman

Hausman Test digunakan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara pendekatan pendekatan *fixed effect* dengan *random effect* di dalam regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 3
Uji Hausman-Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	17.832270	3	0.0005

Sumber: Hasil Pengolahan di *Eviews* 9.0 (2018)

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai probabilitas dari *Chi-Square* sebesar 0.0005 lebih dari kecil dari α = (0.05), maka *fixed effect* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan *random effect*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua uji pemilihan model tersebut dapat dikatakan bahwa tidak perlu dilakukan uji *langrange multiplier* karena hasil pemilihan model dengan chow test dan hausman test adalah model *fixed effect*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *fixedeffect*.

AnalisisRegresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4
Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047887	0.088733	0.539675	0.5906
PDRB?	0.882838	0.281235	3.139150	0.0022
AMH?	0.121907	0.071372	1.708041	0.0907
AHH?	0.023516	0.073791	0.318684	0.7506

Sumber: Hasil Pengolahan di *Eviews* 9.0 (2018)

Analisis linear berganda dilakukan dengan produk domestik regional bruto, angka melek huruf, dan angka harapan hidup sebagai variabel bebas serta tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat.Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

PM= 0.047887 + 0.882838PDRB + 0.121907AMH + 0.023516 AHH

Keterangan:
PM = TingkatKemiskinan
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
AMH = Angka MelekHuruf
AHH = Angka HarapanHidup

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa dari penelitian pada Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2011-2016 memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan pada Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,047887 artinya apabila variabel PDRB, AMH, dan AHH 0 maka Tingkat Kemiskinan tetap sebesar 0,047887 atau 4,78persen.
2. Setiap kenaikan satu satuan PDRB akan menyebabkan tingkat kemiskinan naik sebesar 0,882838 atau 88,28 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap(konstan).

3. Setiap kenaikan satu satuan AMH akan menyebabkan tingkat kemiskinan naik sebesar 0.121907 atau 12,19 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap(konstan).
4. Setiap kenaikan satu satuan AHH akan menyebabkan tingkat kemiskinan naik sebesar 0.023516 atau 2,35 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap(konstan).

UjiHipotesis

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) dan uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis Parsial (Ujit)

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/26/17 Time: 22:53
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 21
Total pool (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047887	0.088733	0.539675	0.5906
PDRB?	0.882838	0.281235	3.139150	0.0022
AMH?	0.121907	0.071372	1.708041	0.0907
AHH?	0.023516	0.073791	0.318684	0.7506

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 9.0 (2018)

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel PDRB (t-hitung) sebesar 3.139150 dengan probabilitas sebesar 0,0022 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
2. Nilai signifikansi variabel AMH (t-hitung) sebesar 1.708041 dengan probabilitas 0,0907 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel AMH tidak berpengaruh terhadap TingkatKemiskinan.
3. Nilai signifikansi variabel AHH (t-hitung) sebesar 3.18684 dengan probabilitas 0,7506 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel AHH tidak berpengaruh terhadap Tingkatkemiskinan.

2. Uji Signifikansi Simultan (UjiF)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan menguji kelayakan model dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis F maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.966739	Mean dependent var	0.218869

Adjusted R-squared	0.959240	S.D. dependent var	0.076613
S.E. of regression	0.015467	Akaike info criterion	-5.330509
Sum squared resid	0.024403	Schwarz criterion	-4.790265
Log likelihood	359.8220	Hannan-Quinn criter.	-5.111024
F-statistic	128.8999	Durbin-Watson stat	1.615791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 9.0 (2018)

Dari hasil Uji F pada tabel 6 diketahui bahwa nilai profitabilitas (F-statistic) adalah 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variable PDRB, AMH dan AHH layak digunakan untuk menjelaskan Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur periode 2011-2016.

3. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Analisis determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas, digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 artinya variasi dari variabel terikat tidak dapatditerangkan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sementara bila koefisien determinasi sama dengan 1 artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.966739	Mean dependent var	0.218869
Adjusted R-squared	0.959240	S.D. dependent var	0.076613
S.E. of regression	0.015467	Akaike info criterion	-5.330509
Sum squared resid	0.024403	Schwarz criterion	-4.790265
Log likelihood	359.8220	Hannan-Quinn criter.	-5.111024
F-statistic	128.8999	Durbin-Watson stat	1.615791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 9.0 (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai *R-square* adalah sebesar 0,966739. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kemiskinan (PM) sebesar 96,69 persen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hipotesis Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hasil uji bahwa variabel ini menghasilkan hubungan yang positif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien 0.882838. Hasil uji t terhadap variabel PDRB menggambarkan nilai probabilitas t-statistik sebesar 3.139150 yang berarti variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis 1 (H1) diterima. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel PDRB dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam

mengatasi kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Hipotesis Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) memiliki hasil uji bahwa variabel ini menghasilkan hubungan yang negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien 0.121907. Hasil uji t terhadap variabel AMH menggambarkan nilai probabilitas t-statistik sebesar 1.708041 yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) ditolak. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel AMH kurang tepat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Hipotesis Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki hasil uji bahwa variabel ini menghasilkan hubungan yang negatif terhadap tingkat kemiskinan dengankoefisien 0.023516. Hasil uji t terhadap variabel AHH menggambarkan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.318684 yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel AHH kurang tepat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada Produk Domestik Regional Bruto maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan.
2. Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Angka Melek Huruf tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan.
3. Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan atau penurunan Angka Harapan Hidup tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Saran

Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabel-variabel yang akan digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan menggunakan data, tahun dan metode yang lebih lengkap lagi dengan harapan akan mendapatkan hasil yanglebih menjelaskan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amaluddin. 2014. *Pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sosial terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Maluku Tahun 2008-2012*. Universitas Pattimura. Ambon.

Anggadini, Fima. 2015. *Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013.* e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 7 hlm 40-49, ISSN: 2302-2019.

Alp Ozel, Hasan et al. 2013. *Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis.*International Journal Of Business and Social Science. Vol. 4 No.6.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2011-2016*.Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Dalam Angka 2011-2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Dalam Angka 2011-2016*. Badan Pusat Statistik.Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kepadatan Penduduk Dalam Angka 2011-2016*.Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Angka Melek Huruf Provinsi Dalam Angka 2011- 2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Angka Harapan Hidup Dalam Angka 2011-2016*.Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Penduduk Miskin Dalam Angka 2011-2016*.Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Finkyana I Putu Arya, Dewi Made Heny Urmila. 2014. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2004-2013*. UniversitasUdayana. Bali.

Houghton, Jonathan dan Khandker Shahidur. 2012. *Pedoman Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat.Jakarta.

Iskandar Putong. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Iswara, I Made Anom dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006–2011*. E-Jurnal EP Unud, 3(11): 492-501.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Ekonomika Pembangunan. Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Erlangga. Jakarta.

Leasiwal,Teddy Christianto. 2013. *Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku*. Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika. Vol. VII No. 2, ISSN: 1978-3612.

Mangedaby, EvaArtmey danAgungSugiri. 2014. *Kajian Pembangunan Kawasan Tertinggal Di Kabupaten Grobogan*. Jurnal Teknik PWK. Vol 3. No 2.

Permana, A.Y. dan Arianti, F. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. Diponegoro Journal Of Economics,Vol. 1, (No.3): 1-8.

Purnama, Sari, Gita. 2011. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia*. Skripsi. Garuda Dikti.Bandung.

Parwata, I Made, I Wayan Swendra dan Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *Pengaruh Produk*

Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengganguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4.

Saputra, W.A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.* Universitas Diponegoro. Semarang.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Rajawali PressEdisi Kedua. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*Alfabeta.Bandung.

Tisniwati Baiq. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.10 No. 1.

Todaro, Michael and Smith, Stephen. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Airlangga Edisi Kesebelas. Jakarta.

Wehelmina et al.2013. *Kajian Status Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Provinsi Kepulauan Ditinjau Dari Perspektif Hukum*.Jurnal Borneo Administrator.Vol 9. No2.

Widodo, Kusuma. 2012. *Pengaruh Krisis Subprime Mortgage, Nilai Tukar Riil, Money Supply, dan Govement Expenditure Terhadap Gross Domestic Product Indonesia Periode 1990.Q1 2011.Q1* (Skripsi). Departemen Ilmu Ekonomi Pogram Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*.Jurnal EKSOS. Vol. 08 (No. 3):176-185.

Zamzami.2013. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.Aceh.

www.bps.go.id.